

STUDI KASUS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AF

Dyah Sangrila Nurzakinah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dyahnurzakinah@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sriwidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif studi kasus ini dilatarbelakangi oleh satu aspek perkembangan anak yang perlu di stimulasi adalah perkembangan kognitif. Bentuk stimulasi perkembangan kognitif yang dapat diberikan pada anak adalah melalui pembelajaran konsep bilangan. Pembelajaran konsep bilangan dapat diterima oleh anak dengan mudah dan cepat jika guru memberikan materi (mudah ke sulit) sesuai dengan karakteristik anak serta melalui media yang tepat. Berdasarkan penelitian di lapangan guru lebih banyak menjelaskan materi konsep bilangan dan sedikit menggunakan media (cenderung menggunakan papan tulis). Hal ini menarik bagi peneliti untuk melihat kompetensi pedagogik guru, dimana kompetensi pedagogik guru meliputi pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan anak sebagai subjek. Subjek penelitian yang diteliti yakni dua orang guru kelompok B di TK AF Porong Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memiliki keseluruhan komponen yang ada dalam kompetensi pedagogik guru. Pertama, pemahaman wawasan keilmuan dan pendidikan masih kurang. Hal ini tergambar dari salah satu guru belum memiliki sertifikat S1 PG PAUD dan kedua guru kelompok B di TK AF belum pernah mengikuti pelatihan terkait materi konsep bilangan. Kedua, pemahaman terhadap peserta didik belum terpenuhi. Hal ini terlihat dari guru yang memberikan tugas pada anak berdasarkan buku kerja, guru kurang membuat variasi media serta variasi kegiatan bermain. Ketiga, rancangan pembelajaran masih kurang. Hal tersebut terdeskripsikan dari guru yang menyusun RPPH di akhir semester. Keempat, guru kurang melibatkan anak saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan aktivitas pembelajaran, anak yang asik bermain dan tidak memperhatikan dibiarkan saja oleh guru guru. Kelima, guru kurang dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini tergambar dari guru yang cenderung menggunakan buku kerja dan papan tulis saat memberikan materi pembelajaran konsep bilangan. Keenam, penilaian pada proses dan hasil belajar anak masih belum terlaksana secara berkesinambungan. Hal ini terlihat dari guru yang tidak melakukan penilaian harian.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, konsep bilangan, guru kelompok B.

Abstract

The qualitative research of this case study is motivated if one aspect of child development that needs to be stimulated is cognitive development. The form of cognitive development stimulation that can be given to children is through learning the concept of numbers. Learning the concept of numbers can be accepted by children easily and quickly if the teacher provides material (easy to difficult) in accordance with the characteristics of the child and through the right media. Based on research in the field, the teacher explained more about the concept of number concepts and used less media (tending to use the blackboard). This is interesting for researchers to look at the pedagogical competence of the teacher, where the teacher's pedagogical competence includes the implementation of learning that involves children as subjects. The research subjects studied were two group B teachers at the Porong Sidoarjo Kindergarten. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are Miles and Huberman which consist of data reduction, data display, and conclusion / verification. The results of the study indicate that the teacher does not yet have all the components in the teacher's pedagogical competence. First, understanding scientific knowledge and education is still lacking. This is illustrated by one teacher not having a PG PAUD S1 certificate and the two group B teachers at the AF Kindergarten had never attended training related to number concept material. Second, understanding of students has not been fulfilled. This can be seen from the teacher who gave assignments to children based on the workbook, the teacher did not make a variety of media and varied play activities. Third, learning design is still lacking. This was described by the teacher who compiled the RPPH at the end of the semester. Fourth, teachers do not involve children during learning activities. This can be seen when the teacher conducts learning activities, children who play cool and do not pay attention are left alone by the teacher teacher. Fifth, teachers lack technology in learning. This is illustrated by teachers who tend to use workbooks and whiteboards when providing number concept learning materials. Sixth, the assessment of children's learning processes and results is still not carried out on an ongoing basis. This can be seen from teachers who do not carry out daily assessments.

Keywords: pedagogic competence, number concept, group B teacher.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak memiliki beberapa aspek. Hal ini termasuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak yakni, nilai agama moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang distimulasi adalah perkembangan kognitif.

Sudargo, dkk (2018:47) menjelaskan bahwa kognitif merupakan pengamatan yang melibatkan bagaimana individu memperoleh, menyimpan, mendapatkan kembali dengan pengetahuan. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan adanya berbagai minat, terutama pada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif anak menekankan pada proses berfikir dan bernalar anak, salah satunya dalam hal logika matematika.

Bentuk dasar dalam pembelajaran logika matematika pada anak usia dini adalah melalui kegiatan, dimana keberhasilan dalam suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh fasilitas berhitung. Berhitung merupakan hal atau pengetahuan dasar yang perlu diberikan kepada anak dalam mengenal konsep bilangan. Melalui pengenalan konsep bilangan, anak dapat belajar matematika sejak dini sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal.

Konsep bilangan dibangun sedikit demi sedikit sejak anak dalam masa usia balita hingga taman kanak-kanak. Pembelajaran konsep bilangan pada anak usia dini dapat lebih dimaksimalkan apabila didukung dengan pemberian fasilitas pendidikan yang memadai. Guru dapat memberikan pembelajaran konsep bilangan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran seorang guru memerlukan kemampuan yang biasa dikenal dengan kompetensi.

Kompetensi merupakan perilaku sosial untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Johnson, dalam Suryana, 2016:17). Terdapat beberapa macam kompetensi guru, Fridani dan lestari (2009:89) menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik.

Guru memerlukan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan kegiatan mengajar serta dalam memberikan materi pembelajaran. Rifma (2016:2) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di kelas.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa di salah satu Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Porong terdapat beberapa guru yang belum menerapkan

kompetensi pedagogik dalam mengajar. Permasalahan tersebut dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 4 Januari 2019 yang dilakukan di sebuah lembaga TK. Rofa'ah (2016:50) menjelaskan bahwa salah satu hal yang termasuk dalam kompetensi pedagogik guru adalah pemahaman wawasan atau landasan keilmuan. Wujud dari kompetensi pedagogik tersebut adalah sebagai seorang pendidik PAUD guru harus memiliki landasan kependidikan sebagai sarjana PAUD, sehingga ilmu yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan saat mengajar di sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di sebuah lembaga TK di Kecamatan Porong menunjukkan bahwa terdapat beberapa kualifikasi guru yang beragam. Jumlah guru TK B yang ada di sekolah tersebut yakni sebanyak dua orang yang dibagi untuk mengajar di dua kelas. Satu orang guru memiliki gelar sebagai sarjana Pendidikan Agama Islam, sedangkan guru lainnya sudah sarjana S1 PG PAUD setelah menjalani kuliah di Universitas Terbuka (UT) dan kepala sekolah TK tersebut sedang mengikuti perkuliahan di Universitas Terbuka (UT) jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru belum memenuhi syarat untuk mengajar di lembaga pendidikan untuk anak usia dini serta belum memenuhi standar kompetensi pedagogik guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Agar permasalahan yang ada dapat diteliti secara lebih mendalam, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian yang diambil adalah guru kelompok B di TK AF. Penelitian dilaksanakan di TK AF. Waktu penelitian yakni dimulai pada tanggal 30 April sampai dengan tanggal 2 Mei 2019. Indikator yang ada pada instrumen penelitian yang digunakan diambil dari Rofa'ah (2016:10). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi dengan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman dengan tiga tahap, dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yakni menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan yakni dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sebagian data yang berbentuk angka diolah dengan statistik deskriptif sederhana, adapun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Gambar rumus perhitungan presentase kompetensi pedagogik guru

Keterangan:

P : Presentase kompetensi pedagogik guru

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum kompetensi pedagogik guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi pembelajaran konsep bilangan di TK Al-Fudlola kurang kondusif, saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa anak yang berbicara dengan teman atau bermain. Guru UC dan IP sesekali menegur, namun guru terbuka saat anak bertanya atau menanggapi. Pada saat mengerjakan tugas kondisi kelas kurang kondusif, karena beberapa anak bermain dan berbicara dengan teman sehingga tugas belum diselesaikan hingga waktu istirahat. Guru kelompok B di TK AF tidak mendampingi anak saat mengerjakan tugas karena sibuk mengerjakan buku tabungan dan tugas lain. Guru menggunakan *reward* bintang ketika memotivasi anak. *Reward* diberikan kepada anak yang sudah mampu dengan baik. Pemberian *reward* pada anak yang sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik akan memotivasi anak lain yang belum mampu mengerjakan dengan baik agar meningkatkan kemampuannya.

Pada pembelajaran konsep bilangan guru kelompok B di TK AF sering menggunakan buku kerja untuk dikerjakan anak sebagai tugas. Guru kelompok B di TK AF memberikan materi sesuai dengan materi yang ada pada buku kerja. Ketika mengerjakan buku kerja, anak tampak kurang antusias. Beberapa anak mengatakan bahwa mereka bosan mengerjakan tugas dengan kegiatan yang sama. Buku kerja anak banyak yang berupa kegiatan mewarnai, berhitung dan menulis sehingga anak tidak bersemangat saat mengerjakan karena tidak kegiatan yang monoton. Salah uru kelompok B di TK AF pernah menggunakan permen sebagai media pembelajaran pada materi berhitung menggunakan soal cerita dan anak-anak tampak antusias mendengarkan dan menanggapi soal cerita tersebut. Guru kelompok B di TK AF juga sesekali menggunakan tepuk dan lagu untuk menarik perhatian anak di tengah-tengah penjelasan materi saat anak-anak mulai tampak bosan sehingga kembali fokus pada penjelasan guru. Penyampaian materi konsep bilangan yang dilakukan guru kelompok B di TK AF menggunakan bahasa sederhana, sehingga mudah dipahami anak.

Penilaian harian tidak dilakukan guru kelompok B di TK AF melainkan langsung dilampirkan di rapor anak sebagai penilaian akhir. Tidak adanya penilaian harian, membuat nilai yang ada di dalam rapor belum ada penilaian secara rinci perkembangan anak setiap harinya selama proses belajar mengajar. Penilaian yang diberikan berdasarkan tugas buku kerja anak yang sudah dikerjakan selama proses belajar mengajar dalam satu semester.

Sebelum memberikan nilai, TK Al-Fudlola melakukan kegiatan pengayaan diakhir semester sebagai bentuk evaluasi hasil belajar. Hasil pengayaan dimasukkan kedalam rapor dengan diakumulasi dengan nilai tugas dan perkembangan anak berdasarkan analisis yang dilakukan guru. Indikator yang ada dalam penilaian guru diambil berdasarkan pada kurikulum 2013.

Analisis Data

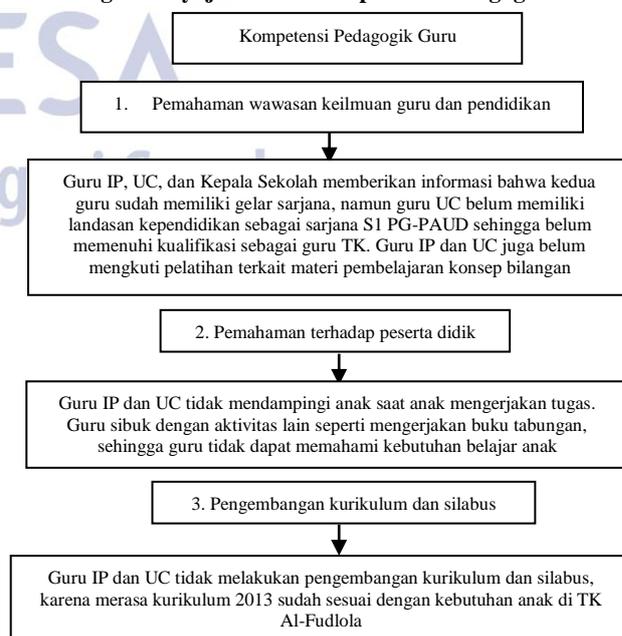
a. Reduksi Data

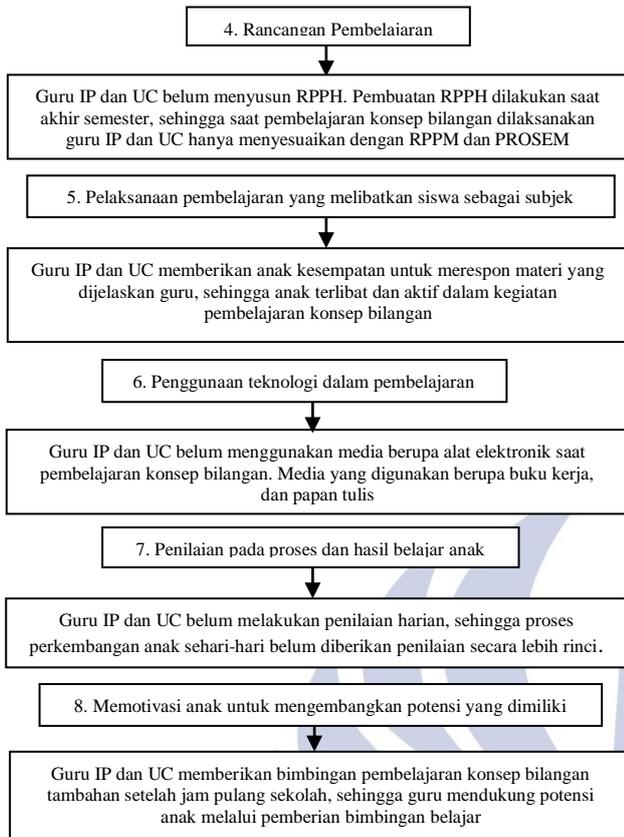
Pada pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran konsep bilangan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa komponen indikator kompetensi pedagogik guru yang belum terpenuhi dan berada pada tingkatan yang paling rendah. Peneliti mengidentifikasi delapan hal yang tidak sesuai antara kompetensi pedagogik guru dengan fakta yang ada di lapangan. Pertama adalah pendidikan terakhir guru dan pelatihan terkait materi konsep bilangan. Kedua adalah materi pembelajaran. Ketiga, yakni format RPPH. Empat yakni penyusunan RPPH. Kelima yakni tentang pengkondisian kelas. Enam yakni penggunaan media pembelajaran. Tujuh adalah aktivitas guru saat mengajar. Delapan adalah penilaian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur setelah mereduksi data. Hasil dari reduksi data yang diperoleh dari guru kelompok B yakni guru IP, UC dan Kepala Sekolah TK Al-Fudlola maka dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan Penyajian Data Kompetensi Pedagogik Guru





c. Kesimpulan/verifikasi Data

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya yakni menyimpulkan/verifikasi data. Berdasarkan reduksi data dan penyajian data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua indikator komponen dipenuhi oleh guru kelompok B di TK Al-Fudlola. Terutama pada komponen pemahaman terhadap peserta didik. Komponen indikator yang terpenuhi yakni pengembangan kurikulum dan silabus dan memotivasi anak mengembangkan potensi yang dimiliki

Tahap selanjutnya, menghitung presentase kompetensi pedagogik guru di TK AF yang dijabarkan pada data sebagai berikut:

1. Guru IP

Indikator kompetensi pedagogik yang sudah dipenuhi oleh guru IP yakni sebanyak 20 indikator (data diperoleh dari kesimpulan triangulasi data). Apabila dihitung akan muncul data sebagai berikut:

$$P = \frac{20}{32} \times 100 = 62,5\%$$

Gambar Perhitungan Presentase Kompetensi Pedagogik Guru IP

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa presentase kompetensi pedagogik guru yang dimiliki oleh guru IP yakni sebanyak 62,5%.

1. Guru UC

Indikator kompetensi pedagogik guru yang sudah dipenuhi oleh guru UC yakni sebanyak 17 indikator (data diperoleh dari kesimpulan triangulasi data). Apabila dihitung akan muncul data sebagai berikut:

$$P = \frac{17}{32} \times 100 = 53,1\%$$

Gambar Perhitungan Presentase Kompetensi Pedagogik Guru UC

Presentase kompetensi pedagogik guru yang dimiliki oleh guru UC lebih rendah dibandingkan dengan guru IP, yakni sebanyak 53,1%. Untuk mengetahui jumlah rata-rata kompetensi pedagogik guru kelompok B di TK Al-Fudlola Porong menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{115,6}{2} = 57,8\%$$

Gambar Perhitungan Rata-rata Kompetensi Pedagogik Guru di TK AF

Setelah dilakukan perhitungan dengan menjumlah presentase kompetensi pedagogik guru IP dan UC (53,1% + 62,8% = 115,6%) kemudian dibagi 2 (jumlah subjek penelitian) dapat diketahui bahwa presentase kompetensi pedagogik guru di TK Al-Fudlola Porong yakni sebanyak 57,8%.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis semua data yang diperoleh, maka dapat diperoleh data sebagai berikut: Menurut Rofa'ah (2016:50) terdapat delapan poin kompetensi pedagogik guru. Beberapa poin kompetensi pedagogik guru di TK Al-Fudlola belum terpenuhi. Poin pertama yakni pada pemahaman wawasan keilmuan dan pendidikan. Pada kenyataan yang ada di lapangan guru UC yang mengajar di kelompok B2 TK Al-Fudlola belum sarjana S1 PG-PAUD sehingga pada kualifikasi guru belum memenuhi syarat untuk mengajar di TK. Pelatihan yang diikuti guru tidak banyak, hanya satu pelatihan yang pernah diikuti salah satu guru di TK AF. Pelatihan terkait pembelajaran konsep bilangan belum pernah diikuti guru.

Kemudian pada materi pembelajaran, guru tidak menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan anak. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan materi pembelajaran berdasarkan buku kerja yang sudah ada dan tidak dibuat oleh guru sendiri. Pada pembelajaran konsep bilangan guru juga menggunakan buku kerja, tidak membuat kegiatan sendiri. Kurikulum yang digunakan di sekolah yakni menggunakan kurikulum 2013. Guru tidak melakukan perubahan pada kurikulum. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang ada di sekolah lebih sering tidak dibuat sendiri oleh guru.

Pada rancangan pembelajaran, guru menyusun RPPH pada akhir semester. Idealnya, sebuah rancangan

pembelajaran harus dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak terencana dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran, guru melibatkan siswa pada saat melakukan kegiatan pembuka seperti pada kegiatan menyanyi dan berdo'a. Saat menjelaskan materi pembelajaran guru juga sesekali mengajak anak untuk menjawab, namun pengkondisian kelas kurang, karena guru jarang menegur anak yang gaduh. Hal tersebut juga terjadi saat guru menjelaskan materi konsep bilangan. Ketika anak mengerjakan guru tidak memberikan pendampingan, sehingga anak mengerjakan sendiri. Hal tersebut juga terjadi saat pembelajaran konsep bilangan. Guru tidak mengawasi anak dan tidak memberikan dampingan. Guru hanya sesekali menegur anak yang gaduh atau tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan beberapa anak terlambat mengumpulkan tugas hingga akhir pembelajaran.

Pada penilaian pembelajaran, guru tidak melakukan penilaian harian, melainkan langsung melakukan penilaian pada rapor anak. Guru tidak menilai dari proses anak mengerjakan, tetapi hanya pada hasil anak mengerjakan. Sehingga penilaian tersebut tidak menggambarkan proses perkembangan anak selama mengerjakan tugas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis semua data yang diperoleh, maka penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memotret tentang kompetensi pedagogik guru. Menurut Rofa'ah (2016:50) terdapat delapan point kompetensi pedagogik guru. Beberapa point kompetensi pedagogik guru di TK AF belum terpenuhi. Poin pertama yakni pada pemahaman wawasan keilmuan dan pendidikan. Pada kenyataan yang ada di lapangan guru yang mengajar di kelompok B2 TK AF belum sarjana S1 PG-PAUD sehingga pada kualifikasi guru belum memenuhi syarat untuk mengajar di TK. Pelatihan yang diikuti guru tidak banyak, hanya satu pelatihan yang pernah diikuti guru kelompok B di TK AF. Pelatihan terkait pembelajaran konsep bilangan belum pernah diikuti guru.

Kemudian pada materi pembelajaran, guru tidak menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan anak. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan materi pembelajaran berdasarkan buku kerja yang sudah ada dan tidak dibuat oleh guru sendiri. Pada pembelajaran konsep bilangan guru juga menggunakan buku kerja, tidak membuat kegiatan sendiri. Kurikulum yang digunakan di sekolah yakni menggunakan kurikulum 2013. Guru tidak melakukan perubahan pada kurikulum. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang ada di sekolah lebih sering tidak dibuat sendiri oleh guru.

Pada rancangan pembelajaran, guru menyusun RPPH pada akhir semester. Idealnya, sebuah rancangan pembelajaran harus dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan

pembelajaran tidak terencana dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran, guru melibatkan siswa pada saat melakukan kegiatan pembuka seperti pada kegiatan menyanyi dan berdo'a. Saat menjelaskan materi pembelajaran guru juga sesekali mengajak anak untuk menjawab, namun pengkondisian kelas kurang, karena guru jarang menegur anak yang gaduh. Hal tersebut juga terjadi saat guru menjelaskan materi konsep bilangan. Ketika anak mengerjakan guru tidak memberikan pendampingan, sehingga anak mengerjakan sendiri. Guru tidak mengawasi anak dan tidak memberikan dampingan. Guru hanya sesekali menegur anak yang gaduh atau tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan beberapa anak terlambat saat mengumpulkan tugas hingga akhir pembelajaran.

Pada penilaian pembelajaran, guru tidak melakukan penilaian harian, melainkan langsung melakukan penilaian pada rapor anak. Guru tidak menilai dari proses anak mengerjakan, tetapi hanya pada hasil anak mengerjakan. Sehingga penilaian tersebut tidak menggambarkan dengan rinci proses perkembangan anak selama mengerjakan tugas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru kelompok B di TK AF termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data berikut:

1) Pemahaman wawasan keilmuan dan pendidikan

Salah satu guru kelompok B di TK AF belum memiliki landasan kependidikan sebagai sarjana S1 PG PAUD sehingga belum memenuhi kualifikasi sebagai guru di TK, namun satu guru lainnya sudah sarjana S1 PG PAUD. Kedua orang guru kelompok B di TK AF tersebut belum pernah mengikuti pelatihan terkait materi konsep bilangan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru kelompok B di TK AF tidak mendampingi anak saat mengerjakan tugas, sehingga guru tidak memahami kebutuhan belajar anak.

3) Pengembangan kurikulum dan silabus

Guru kelompok B di TK AF tidak melakukan pengembangan kurikulum karena kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kebutuhan TK AF.

4) Rancangan pembelajaran

Guru kelompok B di TK AF menyusun RPPH di akhir semester, sehingga selama kegiatan pembelajaran tidak berdasarkan RPPH.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan anak sebagai subjek.

Penggunaan media yang kurang variasi menyebabkan anak kurang antusias dan merasa bosan saat kegiatan pembelajaran konsep bilangan.

6) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Guru kelompok B di TK AF belum menggunakan alat elektronik sebagai media pembelajaran konsep bilangan.

7) Penilaian pada proses dan hasil belajar anak

Saat anak mengerjakan tugas, guru tidak mendampingi anak, sehingga guru tidak mengetahui proses perkembangan anak dalam belajar konsep bilangan.

8) Memotivasi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

Guru memberikan bimbingan belajar saat jam pulang sekolah untuk membantu anak mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridani, Lara dan Lestari, APE. 2009. *Inspiring Education Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudargo, dkk. 2018. *Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

